

**KOMUNITAS ETNIS TIONGHOA DI BOGOR
(1980-2003)**



Aninda Annisa Wijaya

4415152622

**Skripsi Yang Ditulis Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2020

ABSTRAK

ANINDA ANNISA WIJAYA. Komunitas Etnis Tionghoa di Bogor (1980-2003). Skripsi. Jakarta. Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Komunitas Etnis Tionghoa di Bogor pada tahun 1980-2003. Periode tersebut dipilih karena pada tahun 1980 bertepatan dengan keluarnya Inpres No. 2 tahun 1980 tentang bukti kewarganegaraan Republik Indonesia bagi warga negara keturunan asing dan Keppres No. 13 tahun 1980 tentang penyederhanaan prosedur bagi orang “Tionghoa asing” untuk memperoleh naturalisasi sebagai WNI. Kebijakan yang dikeluarkan pada tahun 1980 tersebut akan menentukan keberlangsungan hidup etnis keturunan Tionghoa di Indonesia. Sedangkan titik akhir penelitian tahun 2003, ketika Tahun Baru Imlek menjadi libur nasional untuk pertama kalinya setelah rezim Orde Baru runtuh. Ketika dikeluarkan Keppres No. 6 tahun 2000 oleh Abdurrahman Wahid, keputusan tersebut isinya mencabut Inpres No. 14 tahun 1967. Kemudian Imlek menjadi hari libur nasional dinyatakan oleh Presiden Megawati Soekarnoputri dalam pidato perayaan Imlek 2533 di Arena Pekan Raya Jakarta pada hari Minggu, 17 Februari 2002. Penelitian ini menggunakan metode historis dengan data yang didapat dari hasil wawancara maupun kajian kepustakaan dan disajikan secara deskriptif-naratif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehidupan etnis Tionghoa di Bogor telah mengalami akulturasi kebudayaan dengan masyarakat lokal, yaitu Suku Sunda. Masa pemerintahan Orde Baru banyak mengeluarkan kebijakan yang dibuat untuk mempercepat proses asimilasi etnis Tionghoa agar segera menanggalkan semua ciri khas kebudayaan Tionghoanya. Diskriminasi yang dirasakan oleh etnis Tionghoa berlangsung selama masa pemerintahan Orde Baru hingga tahun 1998. Ketika peristiwa Kerusuhan Mei 1998 kegiatan sehari-hari di Kota Bogor turut berhenti untuk menekan kerusuhan massa agar tidak meluas. Kemudian semenjak tahun 2000 kebebasan berekspresi mulai dirasakan kembali oleh etnis Tionghoa sebab dapat merayakan Hari Raya Imlek dan *Cap Go Meh*. Hal tersebut berlandaskan pada keputusan Presiden Abdurrahman Wahid yang mengeluarkan Kebijakan Presiden No. 6 Tahun 2000 .

Kata Kunci: Etnis Tionghoa, Orde Baru, Bogor.

ABSTRACT

ANINDA ANNISA WIJAYA. Chinese Ethnic Community in Bogor (1980-2003). Bachelor Thesis. Jakarta. Study Program of History Education, Faculty of Social Sciences, State University of Jakarta. 2020.

This research to describe the Chinese Ethnic Community in Bogor in 1980-2003. The period was chosen because in 1980 it regarding with the issuance of Presidential Instruction No. 2 of 1980 concern proof of citizenship of the Republic of Indonesia for citizens of foreign descent and Presidential Decree No. 13 of 1980 concerning the simplification of procedures for "foreign Chinese" people to obtain naturalization as Indonesian citizens. The policy issued in 1980 would determine the survival of ethnic Chinese in Indonesia. Whereas the final point of research in 2003, when the Chinese New Year became a national holiday for the first time after the New Order regime collapsed. When issued Presidential Decree No. 6 of 2000 by Abdurahman Wahid, this decision revoked Presidential Instruction No. 14 of 1967. Then the Chinese New Year became a national holiday declared by President Megawati Soekarnoputri in a 2533 Chinese New Year celebration speech at the Jakarta Fair Arena on Sunday, February 17, 2002. This study used a historical method with data obtained from interviews and literature studies and presented in a descriptive-narrative manner.

The results of this study indicate that the ethnic Chinese life in Bogor has experienced cultural acculturation with the local community, namely the Sundanese. During the New Order government issued many policies that were made to accelerate the process of assimilation of ethnic Chinese to immediately strip away all the characteristics of Chinese culture. Discrimination felt by the Chinese ethnic lasted during the New Order government until 1998. When the May 1998 riots, daily activities in the city of Bogor also stopped to suppress mass unrest so that would not spread. Then since 2000 freedom of expression began to be felt again by the Chinese because they can celebrate Chinese New Year and *Cap Go Meh*. This is based on the decision of President Abdurrahman Wahid who issued Presidential Policy No. 6 of 2000.

Keywords: Chinese ethnic, New Order, Bogor.




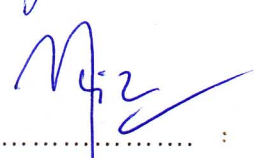
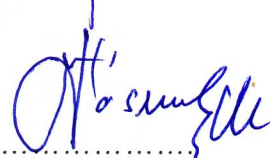
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta



TIM PENGUJI

No. Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Humaidi, S.Pd., M. Hum</u> NIP.198112192008121001 Ketua Penguji		6/2 2020
2. <u>Drs. M. Fakhruddin, M.Si</u> NIP. 196505081990031005 Sekretaris Penguji		6/2 2020
3. <u>Dra. Ratu Husmiati, M.Hum</u> NIP.196307071990032002 Anggota/Penguji Ahli		6/2 2020
4. <u>Dr. Kurniawati, S.Pd., M.Si</u> NIP. 197708202005012002 Anggota/Pembimbing I		6/2 2020
5. <u>M. Hasmi Yanuardi, S.S., M.Hum</u> NIP. 197601302005011001 Anggota/Pembimbing II		6/2 2020

Tanggal Lulus : 30 Januari 2020

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Aninda Annisa Wijaya

NIM : 4415151630

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “Komunitas Etnis Tionghoa di Bogor (1980-2003)” adalah murni hasil dari pemikiran dan rumusan saya sendiri. Tanpa bantuan dari orang lain, kecuali bantuan dan arahan dari dosen pembimbing. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menanggung segala sanksi akademik sesuai yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 30 Januari 2020



Aninda Annisa Wijaya



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: 021-4894221
Laman: lib.unj.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aninda Annisa Wijaya
NIM : 4415152622
Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Sosial / Pendidikan Sejarah
Alamat email : nindanin@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Komunitas Etnis Tionghoa di Bogor (1980 - 2003)

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 12 Februari 2020

Penulis

(Aninda Annisa Wijaya)
nama dan tanda tangan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“When things are too hard to handle, retreat and count your blessing instead”



Ternyata rumah memang bukan hanya sekedar rumah. Ia akan menjadi rumah apabila ada mereka yang menantimu pulang di penghujung sana.

Ayah, Ibu, tunggu sebentar lagi ya,

Putri sulungmu akan kembali.

Skripsi ini kupersembahkan untuk Ayah dan Ibu.

Terimakasih untuk dukungan, kepercayaan, doa, serta cinta dari kalian.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur selalu terucap kepada Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya penulis selalu diberikan kesehatan dan kelancaran selama mengerjakan skripsi untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta. Sholawat serta salam kita panjatkan kepada Nabi Muhammad Sallahu Allaihi Wasallam, yang telah memberikan pencerahan kepada kita semua. Semoga dengan memegang teguh sunahnya akan mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Selama proses penulisan, skripsi ini banyak sekali menemui kendala, namun berkat bantuan dan arahan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terwujud dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan beribu terimakasih kepada Ibu Dr. Umasih, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNJ, Bapak Humaidi, M. Hum selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah UNJ, Ibu Dr. Kurniawati, M. Si dan Bapak M. Hasmi Yanuardi, S.S., M. Hum selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas bimbingan dan arahnya selama proses penulisan skripsi serta mendengarkan keluhan penulis mengenai kendala skripsi dan selalu mengingatkan penulis untuk tetap menjaga kesehatan agar proses penulisan skripsi selalu lancar.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan banyak ilmu serta pengalamannya dengan sabar dan ikhlas kepada penulis selama sembilan semester ini. Terimakasih penulis ucapkan kepada Mas Budi, Admin Program Studi Pendidikan Sejarah. Terimakasih atas segala bantuannya dalam mengurus masalah administrasi dan pemberkasan selama penulis berkuliah di UNJ. Khususnya telah membantu penulis agar dapat mengikuti sidang skripsi di bulan Januari 2020. Bahagia selalu mas.

Kepada kedua orang tua penulis, Ayah Deni Wijaya dan Ibu Ida Anita Sahadar yang telah bekerja keras setiap hari. Terima kasih telah memberi kepercayaan kepada penulis sejak kecil sehingga penulis dapat memilih jalan hidupnya sendiri dan bertanggung jawab atas pilihannya. Dukungan dari ayah dan ibu membuat penulis bisa menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih atas doa, kepercayaan, kasih sayang, serta dukungan moral dan materil selama penulis menempuh pendidikan. Serta untuk adik kesayangan penulis, Dean Ramadhan yang selalu mendesak penulis agar cepat lulus sehingga Dean dapat berkuliah juga. Terima kasih atas dukungan dan waktunya yang selalu siap sedia membantu penulis dan pasang badan ketika penulis mengalami kesulitan.

Terima kasih banyak kepada para narasumber, Bapak Mardi, Bapak Abraham, Bapak Kusuma, *Lao tse* Thung, Bapak Tan, dan Bapak Jugiarta yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis. Terimakasih telah meluangkan waktu dan bersedia diwawancara oleh penulis. Serta kepada Bapak Budi selalu Ketua Seksi Pemerintahan Keamanan dan Ketertiban, Kelurahan

Babakan Pasar yang telah merekomendasikan untuk memilih narasumber yang relevan dengan penelitian penulis.

Terima kasih kepada Audi Kevin yang telah membantu penulis untuk bertemu dengan *Lao Tse Thung* selaku guru bahasa mandarin kami semasa sekolah yang menjadi narasumber penulis. Terima kasih kepada Akbar Ilham yang telah memberikan dokumentasi pribadinya ketika festival *Cap Go Meh* di Bogor kepada penulis.

Terima kasih kepada *my walkmates*, yaitu Rahel Agatha yang selalu menguatkan serta menjadi teman diskusi. Kelak tangisan kita dalam *ambulance* menuju rumah sakit didetik-detik sidang skripsi akan menjadi pengalaman berharga atas jerih payah penulisan skripsi ini, sehat selalu, ya. Serta Sucianti Rahman dan Alphonsius Rodriquest yang menjadi teman seperjuangan penulis, terima kasih atas wejangannya agar penulis segera menyelesaikan skripsi. Terima kasih juga kepada Stephanny Nira yang banyak membantu penulis karena penelitian kami mengambil topik Tionghoa Indonesia.

Terima kasih untuk sahabat-sahabat penulis yang telah berbagi canda tawa serta saling menguatkan dimasa-masa sulit. Kepada Annisa Rahmani dan Rahayu Febriyani yang telah lulus terlebih dahulu, terima kasih atas segala bantuan dan wejangannya selama masa penelitian. Kepada Mutia Ayu, Ummi Kalsum dan Rana Fauziah yang telah memberikan semangat dan menghibur penulis, serta sebagai kawan seperjuangan dalam kereta, semoga dipermudah menulis skripsinya. Kepada teman-teman Pendidikan Sejarah, khususnya kelas A,

terimakasih telah memberi kisah warna-warni sebagai mahasiswa selama penulis berkuliah di Universitas Negeri Jakarta.

Kepada sahabat terbaik penulis *Skuy Living*, yaitu Siti Farah dan Ira Wahdini yang selalu siap sedia mendengarkan keluh kesah penulis, meluangkan waktunya untuk saling berbagi walaupun telah dipisahkan jarak. Terima kasih karena telah satu frekuensi dalam menjaga tali persahabatan dan dukungannya untuk berbagai keputusan yang dilakukan oleh penulis. Terima kasih untuk kalian karena selalu ada untuk penulis, bahkan ketika penulis jatuh pada titik terendah.

Tanpa mereka semua yang disebutkan di atas skripsi yang berharga ini tidak akan selesai sebagaimana mestinya. Akhirnya, saya berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi mahasiswa, dosen dan semua pihak yang memerlukannya.

Jakarta, 30 Januari 2020

Aninda Annisa Wijaya

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR ISTILAH	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Dasar Pemikiran	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	8
1. Pembatasan Masalah	8
2. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Kegunaan Penelitian.....	10
D. Metode dan Bahan Sumber	11
1. Metode Penelitian.....	11
2. Bahan Sumber	15
E. Sistematika Penulisan	17

BAB II PEMBENTUKAN KOMUNITAS ETNIS TIONGHOA

A. Kedatangan Etnis Tionghoa di Indonesia	19
B. Etnis Tionghoa Masa Kolonialisme Belanda	24
C. Etnis Tionghoa Masa Pendudukan Jepang (1942-1945).....	39
D. Etnis Tionghoa Masa Kemerdekaan Hingga Masa Revolusi (1945-1950).....	44
E. Etnis Tionghoa Masa Demokrasi Parlementer Hingga Demokrasi Terpimpin (1950-1965)	50
F. Etnis Tionghoa Masa Awal Orde Baru (1966-1979)	55

BAB III KEHIDUPAN KOMUNITAS ETNIS TIONGHOA SURYAKENCANA DAN PULO GEULIS PADA TAHUN 1980- 2003

A. Etnis Tionghoa di Bogor	61
1. Etnis Tionghoa di Suryakencana.....	65
2. Etnis Tionghoa di Pulo Geulis	68
B. Kebijakan Pemerintah Masa Orde Baru Terhadap Etnis Tionghoa di Bogor Tahun 1980-1998.....	70
1. Bidang Sosial Budaya	73
2. Bidang Pendidikan	78
3. Bidang Religi	79
4. Bidang Ekonomi	83
C. Etnis Tionghoa di Bogor Menjadi Sasaran Kerusakan Mei 1998	86
D. Kemeriahan Hari Raya Imlek dan Cap Go Meh di Suryakencana dan Pulo Geulis	90
1. Hari Raya Imlek	92
2. Cap Go Meh	97

BAB IV KESIMPULAN	102
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	115
RIWAYAT HIDUP.....	152



DAFTAR ISTILAH

- Barongsai* : Tarian tradisional Cina dengan menggunakan sarung yang menyerupai singa.
- Buitenzorg* : *Buiten* yang berarti di luar dan *Zorg* yang berarti kecemasan. Sebagai nama resmi Bogor pada masa kolonial Belanda, yang berfungsi sebagai tempat peristirahatan dan pos kunjungan ke daerah Priangan.
- Cang Njiat Pan* : Pertengahan bulan satu.
- Cap Go Meh* : Secara etimologis berasal dari dialek Hokkian, *Cap Go* artinya lima belas, sedangkan *Meh* berarti malam. Sedangkan dalam dialek Hakka adalah *Cang Njiat Pan*, artinya “pertengahan bulan satu”.
- Chinezen Wijk* : Kawasan yang memiliki tingkat kepadatan tinggi dengan penampilan bangunan berbentuk ruko (rumah toko) sebagai salah satu ciri khas daerah Pecinan.
- De Groote Postweg* : Jalan pos.
- Devide et impera* : Politik pecah belah yang dikeluarkan oleh pemerintah Belanda. Bertujuan untuk memisahkan etnis satu dengan etnis lainnya.
- Europeanen* : Golongan Eropa.

<i>Gong Xi Fa Cai</i>	: Selamat tahun baru dan semoga tambah makmur.
<i>Handelstraat</i>	: Jalan perniagaan atau jalan perdagangan.
<i>Heeren Zeventien</i>	: 17 direktur yang dipilih untuk memimpin VOC dari Negeri Belanda.
<i>Hong Bao</i>	: Disebut sebagai angpau dalam dialek Hokkian yang arti harfiahnya adalah amplop merah yang berisikan sejumlah uang sebagai hadiah.
<i>Hoofd Comite</i>	: Pimpinan pusat.
<i>Inlanders</i>	: Golongan pribumi.
<i>Jung</i>	: Secara etimologi berasal dari kata chuan dalam bahasa Tionghoa yang berarti perahu. Sedangkan dalam bahasa Jawa disebut “jong” yang berarti kapal.
<i>Kakyo Shokai</i>	: Perkumpulan Perantauan Tionghoa.
<i>Keibotai</i>	: Pasukan Pembantu Polisi yang terdiri dari para pemuda Tionghoa untuk menjaga keamanan dan ketertiban.
<i>Kelenteng</i>	: Bangunan tempat bersembahyang dan melakukan upacara keagamaan bagi penganut Konghucu.
<i>Lao Tse</i>	: Guru.
<i>Liong</i>	: Naga yang disebut <i>Nong Liong</i> . Naga di Tiongkok dianggap sebagai dewa pelindung.

Lung Ten : Lentera merah atau hiasan lampion. Berbentuk bulat dan bila terkena angin akan berputar menyiratkan harapan agar rezeki terus berputar.

Maatschappij Spoor en Tram : Persatuan Kereta Api dan Trem.

Meester Cornelis : Sebutan bagi Tanah Abang ketika masa kolonial Belanda.

Nian Gao : Kue keranjang.

Pao An Tui : Badan Pelindung Keselamatan.

Passenstelsel : Kebijakan mengenai hak izin dari penguasa Belanda melalui para opsir Tionghoa jika etnis Tionghoa ingin izin jalan keluar dari daerah Pecinan. Hak izin jalan berupa kartu pass jalan.

Pecinan : *Chinezen Wijk* atau *China Town*. Kawasan yang memiliki tingkat kepadatan tinggi dengan penampilan bangunan berbentuk ruko (rumah toko) sebagai salah satu ciri khas daerah pecinan.

Peranakan : Sebelum abad ke-19, kata “peranakan” mengacu pada Tionghoa muslim. Tetapi sekarang istilah Tionghoa peranakan dipergunakan untuk menyebut etnis Tionghoa yang sudah beberapa generasi tinggal di Indonesia, tidak bisa berbahasa Tionghoa dan banyak mengadopsi kebudayaan asli Indonesia.

- Rijksdaalder* : Koin Belanda yang pertama kali dikeluarkan Republik Belanda pada akhir abad ke-16.
- Rujiao* : Dikenal dengan istilah Kong Hu Cu atau Konfusius, yang berarti agama dari orang yang lembut hati, terpelajar, dan berbudi luhur.
- Sanjiao* : Disebut sebagai Tridharma (ajaran Konghucu, Laocu, dan Buddha).
- Sepoy* : Berasal dari kata dalam bahasa Urdu “*Sipahi*” yang berarti tentara India dalam pasukan Perancis dan Inggris.
- Shenisme* : Pemujaan kepada arwah-arwah leluhur.
- Sin Ming Hui* : Perkumpulan Sinar Baru.
- Thauwcang* : Ciri khas para imigran Tionghoa yang datang dari Tiongkok yang telah menggunakan gaya rambut tersebut pada jaman Dinasti Ch’ing, yaitu dengan mencukur bersih rambut di kepala, kecuali sisa di bagian belakang kepala yang dibiarkan tumbuh panjang dan di kepang.
- Totok* : Arti sempit dipergunakan untuk menyebut tidak hanya bagi kaum imigran Tiongkok yang dilahirkan di luar Indonesia, tetapi juga termasuk keturunan imigran yang masih berorientasi ke negeri asalnya, dalam hal ini negara Tiongkok.

- Vreemde Osterlingen* : Golongan Timur Asing.
- Wihara* : Biara yang didiami oleh para biksu (umat Buddha).
- Wijkenstelsel* : Sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1835-1915 dengan untuk memudahkan pemerintah kolonial mengontrol masyarakat agar tidak bercampur dengan masyarakat lain.
- Wilde Vaart* : Pelayaran liar.
- Witte pall* : Tugu peringatan kembalinya *Buitenzorg* (Bogor) dari penguasa Inggris kepada Belanda. Dibangun pada tahun 1839 oleh Gubernur Jenderal D.J de Eerens (1836-1840).
- Ya Sui* : Hadiah yang diberikan untuk anak-anak.
- Yosuke* : Berdiri dengan sikap menghormati.
- Yuan Xiau Jie* : Festival malam bulan satu.

DAFTAR SINGKATAN DAN AKRONIM



AMT	: Angkatan Muda Tionghoa
AS	: Amerika Serikat
BAPERKI	: Badan Permusjawaratan Kewarganegaraan Indonesia
<i>ChHH</i>	: <i>Chung Hwa Hiu</i>
<i>CHTH</i>	: <i>Chung Hua Tsung Hui</i>
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
DPRS	: Dewan Perwakilan Rakyat Sementara
G30S	: Gerakan 30 September
KKN	: Korupsi, Kolusi, Nepotisme.
LPKB	: Lembaga Pembina Kesatuan Bangsa
<i>NICA</i>	: <i>Netherlands Indies Civil Administration</i>
PKI	: Partai Komunis Indonesia
PNI	: Partai Nasional Indonesia
PP-10	: Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1959
PTI	: Partai Tionghoa Indonesia
RRT	: Republik Rakyat Tiongkok
Ruko	: Rumah Toko
SAA	: Sekolah Asisten Apoteker
SESKOAD	: Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat
<i>THHK</i>	: <i>Tiong Hoa Hwee Koan</i>
<i>VOC</i>	: <i>Vereenigde Oost-Indische Compagnie</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor: 14 Tahun 1967	117
Lampiran 2 Peraturan Presiden Nomor: 10 Tahun 1959	119
Lampiran 3 Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor: 2 Tahun 1980	123
Lampiran 4 Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor: 13 Tahun 1980	125
Lampiran 5 Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2000	131
Lampiran 6 Rata-Rata Jumlah Penduduk Per Rumah Tangga dan Kepadatan Pendudukan Per Lingkungan Dalam Daerah Tingkat II Kota Madya Bogor Tahun 1980	134
Lampiran 7 Jumlah Penduduk Asing di KotaMadya Bogor Tahun 1980	135
Lampiran 8 Penduduk Menurut Agama Yang Dianut Di Kota Bogor Tahun 2003	136
Lampiran 9 Peta Tempat Asal Sebagian Besar Orang Cina Perantauan	137
Lampiran 10 Peta Komposisi Pendetang dari Daratan Cina	137
Lampiran 11 Peta Kawasan Pecinan Suryakencana Tahun 1901	138
Lampiran 12 Peta Buitenzorg Tahun 1914	138
Lampiran 13 Peta Kota Bogor Tahun 2003	139
Lampiran 14 Peta Sebaran Aset Pusaka Kawasan Pecinan Suryakencana	139
Lampiran 15 Peta Administrasi Kota Bogor Tahun 2013	140
Lampiran 16 Buitenzorg De Witte Paal Tahun 1910	141
Lampiran 17 Kampung Cina di Buitenzorg Tahun 1880	141
Lampiran 18 Pasar Buitenzorg Tahun 1908	142
Lampiran 19 Rute Arak-arakan <i>Cap Go Meh</i> di Kota Bogor	142
Lampiran 20 Lawang Suryakencana Kota Bogor	143
Lampiran 21 Barongsai Pada Festival <i>Cap Go Meh</i> di Jalan Suryakencana	143
Lampiran 22 Liong Pada Festival <i>Cap Go Meh</i> di Jalan Suryakencana	144
Lampiran 23 Suasana Imlek di Wihara Dhanagun	145

Lampiran 24 Makam Prabu Suryakencana dan Musolah di Wihara Maha Brahma Pulo Geulis	146
Lampiran 25 Kompas 14 Mei 1998 “Bogor, Tangerang, Bekasi Lumpuh”	146
Lampiran 26 Kompas, 18 Februari 2002 “Presiden Tetapkan Imlek Hari Nasional”	147
Lampiran 27 Kompas, 11 Februari 2002 “Pusat Perbelanjaan Sambut Imlek ”	149
Lampiran 28 Kompas, 13 Februari 2002 “Imlek, Pertokoan dan Sekolah Tutup”	150
Lampiran 29 Majalah Tempo Edisi Khusus Kemerdekaan, 19 Agustus 2019, “Aktivis Cina di Awal Republik: Etnis Tionghoa Memainkan Peran Penting dalam Revolusi Indonesia. Tiga Kisah Keberanian di Mula Kemerdekaan,”	152
Lampiran 30 Wawancara Penulis Dengan Mardi Lim, Tanggal 6 dan 10 Agustus 2019, di Resto Kencana Jalan Suryakencana No. 143, Kecamatan Bogor Tengah	153
Lampiran 31 Wawancara Penulis Dengan Abraham Halim, Tanggal 7 Agustus 2019 di Wihara Maha Brahma, Pulo Geulis Babakan Pasar, Kecamatan Bogor Tengah	153
Lampiran 32 Wawancara Penulis Dengan Jugiarta Supandi, Tanggal 17 November 2019, di Wihara Dharmakaya, Jalan Siliwangi	154
Lampiran 33 Wawancara Penulis Dengan Kusuma, Tanggal 29 Desember 2019, di Wihara Dhanagun, Jalan Suryakencana, Kecamatan Bogor Tengah	154
Lampiran 34 Wawancara Penulis Dengan Thung Thang Yee, Tanggal 29 Desember 2019, di Jalan Kp. Gudang, Kecamatan Bogor Tengah	154